

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Satria Galdin Jl Loa Kerak Rt.03/ Rw.04 Mekarsari Ciparay Kab. Bandung

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemberian pembelajaran keterampilan khususnya pada keterampilan memasak singkong kreasi pada anak tunagrahita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada upaya investigatif untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya (Nurmayanti, 2007: 43).

Sedangkan Sugiyono (2009) menyatakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik yang pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, data hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian serta memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan pemberian pembelajaran keterampilan si SLB satria Galdin.

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Aditya (2009) mengungkapkan bahwa, metode deskriptif merupakan suatu

penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Desain penelitian ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini. penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi. Penelitian deskriptif dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai situasi sosial.

Rancangan penelitian deskriptif bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik Orang, Tempat dan Waktu.

1. Aktor

Orang sebagai individu mempunyai Variabel yang tak terhingga banyaknya, sehingga untuk mengadakan pengamatan terhadap semua variabel tersebut sangat tidak mungkin. Beberapa Variabel Utama yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengidentifikasi seseorang, diantaranya adalah : Umur, Jenis Kelamin, Suku Bangsa/Etnis, Pendidikan, Status Perkawinan, Status Ekonomi, Status Marital, dsb.

2. Seting

Faktor Tempat atau Distribusi Geografis memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian, karena pada geografis yang berbeda akan berbeda pula pola permasalahan yang dihadapi

3. Waktu

Waktu sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan, misalnya suatu “survey” yang dilakukan pada Waktu atau Musim yang berbeda, dapat menghasilkan Pola Penyakit yang berbeda pula.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dan subjek yang diwawancarai. Wawancara yang mendalam dengan responden dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi. Dalam wawancara ini peneliti meminta agar informan memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat dan dirasakan, atau pernah diketahui yang mengarah kepada perilaku ketertarikan remaja tunanetra terhadap lawan jenis.

Dalam wawancara ini peneliti bebas mengungkap informasi sesuai dengan tujuannya yaitu menemukan kondisi alamiah serta permasalahan-permasalahannya secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta informasi, pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara

dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan. Sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau nara sumber data, peneliti menggunakan alat-alat sebagai berikut :

- a. Buku catatan, berfungsi untuk menuliskan semua percakapan dengan sumber data
- b. *Tape recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan dengan sumber data
- c. Camera foto untuk memotret bila peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data.

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Fokus dari wawancara yang dilakukan mengarah pada :

- a. Bagaimana persiapan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong bagi siswi tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB Satria Galdin?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong pada siswi tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB Satria Galdin?
- c. Apakah hambatan yang dialami siswi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong di SLB Satria Galdin?
- d. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong di SLB Satria Galdin?

Informan yang akan ditanyakan adalah:

Tabel 3.1

Daftar informan

No	Informan	Jumlah orang
1	Siswa tunagrahita	2 orang
2	Guru	2 orang

2. Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi partisipatif (*partisivatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan tidak ikut dalam kegiatan.

Menurut Nasution dalam Sugyono (2008:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Marshall dalam Sugiyono (2008:310) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipatif untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan perilaku heteroseksual remaja tunanetra. Dalam observasi non-partisipatif ini, peneliti hanya mengamati fenomena-fenomena alamiah yang terjadi selama observasi tanpa ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti hanya melihat praktek pelaksanaan yang ditampilkan oleh siswa tunagrahita yang berkaitan dengan keterampilan membuat makanan singkong fariasi . Jika perlu, pengamatan dilakukan secara diam-diam, agar subjek tidak merasa sedang diamati sama sekali. Hal ini dilakukan agar diperoleh data yang benar-benar alamiah dan apa adanya, tanpa ada intervensi apapun dari peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary study*) adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen atau arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran membuat singkong fariasi di SLB Satria Galdin Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini guna melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi.. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku catatan pelanggaran siswa yang berkaitan dengan perilaku heteroseksual (jika ada) serta foto kagiatan harian siswa.

Secara keseluruhan, kisi-kisi pedoman penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi pedoman penelitian

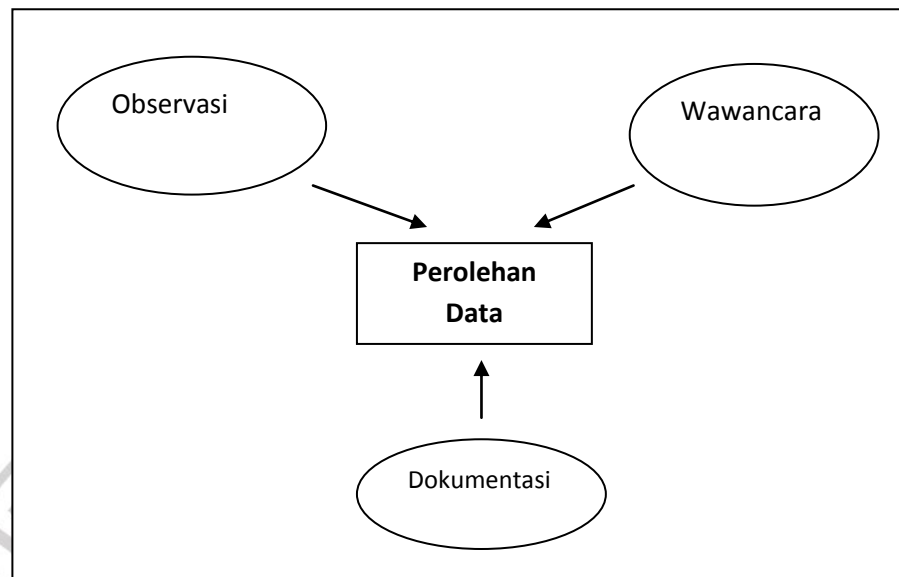
No	Pertanyaan penelitian	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1.	Bagaimana persiapan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong bagi siswi tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB Satria Galdin?	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman • wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong pada siswi tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB Satria Galdin?	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman • wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • siswa • Guru
3.	Bagaimana hambatan yang dialami siswi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong di SLB Satria Galdin?	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman • wawancara • Dokumentasi • observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • siswa • Guru
4.	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan yang dialami siswa dalam pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman • wawancara • Pedoman 	<ul style="list-style-type: none"> • siswa • Guru

	pembelajaran keterampilan memasak variasi olahan singkong di SLB Satria Galdin?	observasi • Dokumentasi	
--	---	----------------------------	--

D. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini mengumpulkan data dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Dengan triangulasi peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sampai data yang diperoleh peneliti jenuh atau data yang dungkap hasilnya sama.

Menurut Susan Stainback dalam Sugyono (2008:330) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Mathinson dalam Sugyono (2008:332) mengemukakan bahwa nilai dari teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data, yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan teknik triangulasi data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber, yaitu perolehan data yang didapatkan dari sumber yang berbeda dengan menggunakan satu teknik pengumpulan data yang sama yaitu melalui wawancara. Untuk lebih jelasnya berikut gambaran teknik triangulasi sumber.



Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2008:331)

E. Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992, dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:209-210) yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.

Pada tahap ini data yang telah dicatat melalui berbagai sumber baik dengan tehnik wawancara, observasi maupun studi documenter direduksi atau dirangkum dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci kemudian dicari hal yang penting, sehingga ditemukan makna dalam konteks masalahnya. Reduksi data dimulai dengan

membuat ringkasan atau rangkuman dari setiap data agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman ini kemudian dikelompokkan atau disusun berdasarkan kategori dari permasalahan yang diteliti. Data yang sudah ditata berdasarkan kategori ini kemudian dipilah-pilah, data yang tidak relevan dengan aspek penelitian dibuang.

2. Display Data

Penyajian data merupakan sekumpulan dari informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, bentuk penyajian dalam penelitian ini antara lain berupa teks naratif, dan deskriptif. Dalam tahap ini juga peneliti melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti. Display data disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan pembaca dalam mengambil inti dari apa yang disampaikan.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari pola, tema, topik, hubungan, persamaan, perbedaan dan hal yang paling banyak timbul dan sebagainya. Peneliti membuat suatu kesimpulan yang terbuka untuk memungkinkan selalu adanya revisi dengan bertambahnya data. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari kegiatan *verifikasi* selama penelitian berlangsung dan dilakukan secara terus menerus.

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan ‘temuan baru’ yang berbeda dengan temuan yang sudah ada. Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut

